

---

## ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKA *CIVIC* *DISPOSITION* BAGI PESERTADIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOMA

**Trisnawati Laia**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya  
([trisnawatilaia@gmail.com](mailto:trisnawatilaia@gmail.com))

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan. tentang dirinya dan masyarakat. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui peran guru dalam pemahaman kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Toma dan 2) untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pengertian kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Toma. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai responden, guru dan 4 (empat) orang siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan di lapangan, peran guru di sekolah salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran sekolah guru dengan berbagai metode agar siswa dapat belajar di sekolah. Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan hal tersebut. 1).Tugas guru SMP Negeri 1 Toma hendaknya memberikan yang terbaik di lingkungan sekolah agar guru kedepannya dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah. dan 2). Di SMP Negeri 1 Toma yang mempelajari Ilmu Kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yang dimiliki siswa hendaknya lebih digiatkan dan dikembangkan lebih lanjut karena kegiatan pembelajaran adalah mendidik dan melatih siswa di lingkungan sekolah sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru.

**Kata Kunci:** *Peran guru, Pendidikan, Civic Disposition.*

### **Abstract**

*The background of this research is that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process for students to actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills needed by themselves and society. The research objectives are 1) To find out the role of teachers in understanding civic disposition at SMP Negeri 1 Toma and 2) To find out what*

*civic disposition is like at SMP Negeri 1 Toma. The approach used in this research is a qualitative approach and descriptive research type. The data sources in this research were the school principal as respondent, teachers, and 4 (four) students as informants. The data collection technique was carried out through stages (1) observation, (2) interviews, (3) documentation study. Data analysis was carried out through three activity streams (1) Data reduction, (2) Data presentation, (3) Drawing conclusions. Based on findings in the field, the role of teachers in schools is one of the goals of increasing learning activities in schools, with various methods carried out by a teacher, so that students are more enthusiastic about learning in school. Based on the conclusions above, the researcher suggests that. 1). The role of teachers at SMP Negeri 1 Toma should be to provide the best in the school environment so that in the future teachers will increase their sense of caring in the school environment. and 2). The civic disposition of students should be more enthusiastic about learning Civics at SMP Negeri 1 Toma, and should be further improved, because learning activities are one of the processes for training and educating students according to the curriculum implemented by the teachers in the school environment.*

**Keywords:** *The role of teachers, Education, Civic Disposition.*

#### A. Pendahuluan

UU No. 20. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dan bermasyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Secara sederhana pengertian pendidikan adalah pembelajaran dimana peserta didik mampu memahami, memahami dan menjadikan manusia lebih kritis dalam berpikirnya. Tentang kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Peran seorang guru biasanya bersifat mendidik, meliputi pendidikan, pengajaran dan bimbingan. Tugas guru dalam melaksanakan tugas sekolah hendaknya ia dapat menjadi orang tua kedua dan mampu membangkitkan simpati siswa, sehingga pelajaran yang diberikan

memotivasi siswa untuk mengajar. Guru juga mempunyai peran dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Menurut Dakhi AS (2020:20). "Guru yang mempunyai kemampuan mendisiplinkan siswanya begitu pula sebaliknya, siswanya bertanya-tanya dan mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru atau sekolah." Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswa tertarik untuk mengamati pembelajaran. Jika guru sudah tidak menarik lagi penampilannya, maka kegagalan yang pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya di sekolah kepada siswanya, siswa tidak mau menghadapi guru yang tidak menarik, sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Kewarganegaraan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mempertahankan eksistensi suatu bangsa

atau negara. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada awal kemerdekaan, Presiden Sukarno menekankan prinsip kedaulatan politik, kemandirian (kemerdekaan) dalam perekonomian, dan individualitas dalam kebudayaan. Namun hingga saat ini karakter warga negara belum menunjukkan karakter yang baik karena banyak perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan standar yang sesuai dengan kepribadian bangsa ini. Menurut Budimansyah (2009:23).

Pendidikan kewarganegaraan dalam nomenklatur pendidikan Indonesia disebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn memiliki tiga komponen utama yaitu civic knowledge, civic skill, dan civic compensation. Menurut Sri Wuryan dan Syaifullah (2013:78). “Kajian pendidikan kewarganegaraan mencakup tiga bagian penting yaitu, pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan.” Selain itu menurut Elia Nurida (2016:13). “Keinginan menjadi warga negara merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan dalam pendidikan kewarganegaraan.” Mata pelajaran kewarganegaraan berkaitan dengan konten yang perlu diketahui oleh warga negara, keterampilan kewarganegaraan berkaitan dengan perilaku warga negara dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab sipilnya, sedangkan atribut kewarganegaraan berkaitan dengan ciri-ciri publik dan swasta yang penting bagi konservasi dan pembangunan.

Tiga komponen penting yang terdapat di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara lain:

### 1. *Civic Knowledge*

Pengetahuan kewarganegaraan merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan. Pengetahuan warga menurut Sunarso, (2009:71). “Ada materi substantif yang harus diketahui warga negara, dan pada hakekatnya informasi yang harus diketahui warga negara berkaitan dengan hak dan tanggung jawab warga negara.”.

### 2. *Civic skill*

Bagian penting lainnya dari pendidikan kewarganegaraan adalah keterampilan kewarganegaraan. Menurut Sunarso (2009:71). “Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna.” Keterampilan kewarganegaraan mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipatif. Mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan agar ilmu yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat bermanfaat untuk menghadapi permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara..

### 3. *Civic disposition*

Bagian penting ketiga dari pendidikan kewarganegaraan adalah kompetensi kewarganegaraan. Menurut Raharja dan lain-lain (2017:204). “Sikap sipil, atau sikap sipil, mengacu pada publisitas dan privasi, yang penting untuk menjaga

perkembangan demokrasi dan konstitusi.”

Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa belum sepenuhnya memahami kompetensi kewarganegaraan sehingga nilai PPKn masih di bawah optimal. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, guru hendaknya berperan aktif dalam memahami sikap warga dan meningkatkan pembelajaran di sekolah. Bahwa peran guru di sekolah hendaknya juga menjadi tugas siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap warga. Dengan memberikan motivasi, memberikan motivasi dan membuka cara berpikir siswa maka siswa akan lebih semangat. mencermati proses pembelajaran kewarganegaraan di sekolah yang merupakan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara. Jika sifat-sifat kewarganegaraan tidak ditanamkan pada diri siswa, maka sifat-sifat negatif yang dimiliki siswa, misalnya dalam kehidupan sehari-hari, akan muncul dari berbagai sifat yang menjadi ciri siswa. Siswa tidak cinta tanah air, siswa tidak mempunyai kewarganegaraan yang baik, tidak peduli dengan petunjuk guru tentang karakter bangsa di sekolah, dan siswa tidak mempunyai tanda-tanda eksistensi kebangsaan atau kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Rasa

Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Toma”..

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang tersedia. Menurut Basrow dan Suwandi (2008:20). “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada paradigma kualitatif, strategi dan penerapan model.” Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrow (2008:21). “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati yang berhubungan dengan lingkungan dan individu secara holistik (keseluruhan).” Oleh karena itu, jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis studi kasus.

Menurut Sukardi (2008:205), bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, atau bahan dasar pada Sumber. Yaitu keterangan yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan/atau para saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa itu. Data sekunder menurut Ajat Rukaj (2018:10). “Penelitian ini memberikan data yang lebih kaya, sehingga pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian karena peneliti ingin memahami secara mendalam.” Sumber informasi penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sujarwen (2014:75). "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada suatu subjek penelitian." Artinya dalam penelitian ini peneliti harus berhati-hati dalam memberikan informasi yang akurat sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan..

2. Teknik Wawancara

Menurut Fathon (2006:105). Diketahui bahwa "Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang bersifat satu arah, yaitu pertanyaan datang dari orang yang diwawancarai dan jawabannya diberikan oleh orang yang diwawancarai." Wawancara ini merupakan pertemuan antara dua orang dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk menciptakan makna tentang suatu topik tertentu. Dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, kepala sekolah, tentang metode yang digunakan untuk menanamkan rasa kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma.

3. Dokumentasi

Untuk dokumentasi penelitian ini, informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan pengenalan civic sense pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma.

Informasi diperoleh melalui instrumen penelitian yang digunakan yaitu. observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti sendiri (Sugiyono 2016:305). Peneliti sendiri dijadikan instrumen untuk menyelidiki karena peneliti terjun langsung ke lapangan.

Peneliti memahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dan alat-alat lain yang diperlukan untuk penelitian. Membawa dokumen ke tempat penelitian untuk menguatkan hasil penelitian dengan data tambahan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola.

2) *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain.

3) *Conclusion*

*Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Credibility*

Uji reliabilitas materi penelitian yang disampaikan peneliti atau uji keyakinan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak mempertanyakan karya ilmiah (Sugiyono, 2019:365).

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019:369) mengemukakan tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keandalan informasi dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan teknik pengujian reliabilitas data yaitu membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika sumbernya masih segar dan tidak banyak permasalahan, memberikan informasi yang lebih valid sehingga dapat dipercaya..

2. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan atau kesesuaian hasil penelitian pada

populasi umum yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:372).

3. Uji *Dependability*

Reliabilitas, atau penelitian yang dapat diandalkan, atau dengan kata lain beberapa pengujian selalu memberikan hasil yang sama. Penelitian reliabilitas atau reliabilitas adalah penelitian ketika penelitian orang lain dengan proses penelitian yang sama menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2019:372).

4. Uji *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji asuransi artinya menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar pengendalian (Sugiyono, 2019:373).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran guru adalah tanggung jawab untuk menciptakan emosi dan semangat dalam diri siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena guru adalah pembimbing dalam lingkungan sekolah. Jadi peran guru ditentukan oleh kenyataan bahwa sekolah mempunyai sifat-sifat warga negara yang baik yang harus diikuti dalam lingkungan sekolah. Guru harus membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Pelaksanaan semua itu memerlukan kerjasama satuan pendidikan dan sekolah itu sendiri.

- a. Peran guru haruslah memberikan pengalaman karakter yang baik kepada siswa di sekolah, karena karakter warga negara Indonesia merupakan suatu

kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa SMP Negeri 1

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peran guru di SMP Negeri 1 Toma. Hal ini terlaksana dengan baik karena siswa memahami karakter baik sekolah. Dilihat dari semangat dan kerja sama para guru yang mempunyai peran peduli dan peduli serta sikap positif terhadap kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan keaktifan warga siswa di sekolah..

## 2. *Civic Disposition* di SMP Negeri 1 Toma

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk karakter siswa dalam pendidikan kewarganegaraan melalui faktor-faktor penyebab penyimpangan belajar siswa dalam upaya siswa SMP Negeri 1 Toma meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran. untuk memprediksi karakter siswa di sekolah yang kurang baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara karakter siswa yang dilakukan dengan guru, karakter siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas, menanamkan dalam diri siswa sebagai warga sekolah. Dan berbagai hal yang harus dilakukan guru, misalnya.

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menyebabkan hilangnya generasi penerus, sehingga dalam pembelajaran tersebut sangat diperlukan aktivitas melalui peran serta guru..

Toma, Kepala SMP Negeri 1, mengharapkan para guru sangat baik dalam pembelajaran siswa di sekolahnya. Terlibatlah dalam proses pembelajaran di sekolah dan siswa juga akan sangat antusias dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran berbasis sekolah. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar siswa SMP Negeri 1 Toma PPKn mempunyai hasil belajar yang menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Kegiatan pendidikan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas. Hasil akademik yang baik adalah siswa yang biasanya datang tepat waktu, mengikuti semua peraturan sekolah dan berperilaku sesuai standar sekolah. Agar siswa mempunyai minat yang besar untuk mengikuti segala kegiatan sekolah dan masyarakat, maka diperlukan kesadaran guru yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, memberikan kepada siswa sifat-sifat yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam setiap karakter sekolah, agar efektif bagi siswa. menyelesaikan pembelajarannya. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan disertai partisipasi siswa, maka guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga lingkungan sekolah menjadi kondusif, sistematis dan stabil dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, guru menentukan keberhasilan siswa di sekolah, meningkatkan hasil belajar siswa bagi guru warga. Oleh karena itu, tanggung jawab guru di

lingkungan sekolah sangat tinggi. Dengan memikul tanggung jawab kegiatan belajar di hadapan siswa, guru menyadari peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Pengamatan ini didukung oleh pernyataan Raharja dkk. (2017:204). "Kewarganegaraan, atau karakter sipil, mengacu pada karakter publik dan swasta, yang penting untuk menjaga perkembangan demokrasi dan konstitusi." Ciri-ciri kewarganegaraan perlahan-lahan berkembang melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang di lingkungan sekolah, pendidikan Kewarganegaraan berarti watak atau karakter dan komitmen yang diperlukan untuk memelihara dan memajukan kewarganegaraan dan pemerintahan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewarganegaraan di sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen diri agar menjadi lebih baik lagi. Karena keberhasilan siswa menentukan masa depan siswa. Sekolah merupakan lembaga yang berhak menjadikan siswanya belajar untuk mengembangkan perilaku yang baik, salah satunya adalah pembelajaran karakter yang baik di antara siswa lainnya. Kepala sekolah sebagai kepala sekolah tentunya akan memahami betul apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kewarganegaraan siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah, yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

C. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian tentang Peran Guru Pancasila dan PKn dalam Menumbuhkan Jiwa Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Toma.

Peran guru adalah tanggung jawab untuk menggugah emosi dan semangat siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena guru adalah pembimbing dalam lingkungan sekolah, maka peran guru ditentukan oleh strategi pembelajaran yang selalu dimiliki oleh guru. . harus membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas SMP Negeri 1 Toma. Dengan memenuhi peran seorang guru, maka guru harus mampu membangkitkan kemampuan kewarganegaraan siswa, hendaknya guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap kewarganegaraan yang baik dalam diri siswa. sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah, membentuk karakter siswa di sekolah.

Pembuatan Civic adalah satu domain. yang sangat penting dalam pembentukan keberhasilan warga negara dalam belajar, menurutnya *civic disposition* merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap atau karakter kewarganegaraan dan komitmen yang diperlukan untuk memelihara serta memajukan kewarganegaraan maupun pemerintahan melalui proses belajar mengajar bapak/ibu guru yang ada dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Tugas guru SMP Negeri 1 Toma hendaknya memberikan yang terbaik

- di lingkungan sekolah agar rasa kepedulian guru terhadap lingkungan sekolah semakin tumbuh di kemudian hari.
2. Dalam pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Toma perlu lebih merangsang dan mengembangkan lebih lanjut minat kewarganegaraan siswa, karena kegiatan pendidikan adalah melatih dan mendidik siswa di lingkungan sekolah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. guru.
- D. Daftar Pustaka**
- Ajat Rukajat. 2018. *Perkembangan literasi dalam masyarakat modren*. Jakarta: Rineka CV.
- Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor dalam Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhi A.S. 2020. *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Elia Nurida. 2016. *Civic disposition*. Jakarta: Reneka Cipta
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadila . 2017. *Pendidikan karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Ghony dan Almanshur. 2016. *Masyarakat yang perduli dengan literasi dalam lingkungan*. Jakarta: CV.group.
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK

- DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI. Jeje Musfah. 2021. *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar*. Jakarta: Kencana.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2). Khalifah. 2016. *Penerapan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Muhamhhadiya Surakarta.
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1). Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1). Malatuny. 2017. Civic disposition merupakan karakter kewarganegaraan. Jawa Tengah: Media Group.
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11. Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220. Miles dan Huberman. 1992. *Premitif masyarakat dalam literasi umum*. Jakarta: CV. Alfabet.
- Murniati, S. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran PPKn dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas VIII di SMP Al-Muhammad Cepu*. Skripsi tidak diterbitkan. Cepu: Al-Muhammad.
- Nanik Sri.H. dkk. 2017. *Ketrampilan didasarkan dalam bidang tiap keahlian*. Yogyakarta: Reneka cipta.
- Raharja dkk. 2017. *Tiga karakter kewarganegaraan dalam pembelajaran yang dilakukan guru profesional*. Jawa Barat: CV. Media.
- Rina Fabriana. 2019. *Kompetensi guru*. Jakarta Timur: PT. Bumi aksaran. Sekolah.. Skripsi tidak

- diterbitkan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC)
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.  
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.  
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Sri Wahyuni. 2021. *Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter peserta didik*. Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sri Waryan. 2013. *Pembelajaran berdasarkan komponen*. Yogyakarta: CV. Setia Budi.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunarso. 2009. *Sifat Kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn*. Surabaya: CV. Group.
- Syaripudin. 2019. *Supervisi akademik dan proses pembelajaran*. Malang: Media Nusa Createve.
- Tanyid, M. 2014. *Etika dalam pendidikan kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan*. Skripsi tidak diterbitkan. Toraja: STAKN Toraja.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga ( Insekta ) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.  
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-atenriugi-daeng/>
- Yohana A.L.B. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Jawa barat: CV. Adanu Abimata.
- Yusuf Hanafiah. 2020. *Aku bangga menjadi guru peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.